

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum Islam bisa diaplikasikan bagi segala kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia. Hukum Islam melalui teks-teks sucinya (*al-nusûs al-muqaddasah*) dapat mewujudkan *maslahah* pada setiap ketentuan hukumnya. Tidak ada satu pun masalah hukum yang muncul kecuali sudah ada di dalam al-Qur'an dan Hadis petunjuk jalan solusi atasnya.¹ Hukum Islam selaras dengan fitrah, memperhatikan segenap sisi kehidupan manusia, dan menawarkan tuntunan hidup yang berkeadilan. Fondasi bangunan hukum Islam itu direpresentasikan oleh *maslahah* yang ditujukan bagi kepentingan hidup manusia sebagai hamba Allah, baik menyangkut kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi. Hukum Islam menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan (*adâlah*), kasih sayang (*rahmah*), dan *maslahah*.

Secara etimologis, arti *al-maslahah* dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan, kepatutan. Kata *al-maslahah* adakalanya dilawankan dengan kata *al-mafsadah* dan adakalanya dilawankan dengan kata *al-madârrah*, yang mengandung arti: kerusakan.

¹ Husain Hâmid Hisân, *Nazariyyat al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islâmiy*, (Beirut: Dâr al Nahdah al-Arabiyyah, 1971), 607.

Diantara ayat-ayat yang dijadikan dasar berlakunya *masalah* adalah firman Allah SWT sebagai berikut.

Seperti yang terdapat pada surat al-Anbiya' 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

*Artinya : “dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”*²

Kemudian dalam Surat Yunus 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*³

Ayat-ayat di atas merupakan dasar diberlakukannya *masalah*, dimana setiap aspek kehidupan manusia yang berasaskan keadilan, kasih sayang, dan *masalah* karena persoalan yang dihadapi manusia selalu bertumbuh dan berkembang demikian pula dengan keperluan dalam kehidupannya, sebab yang lain adalah sebenarnya para sahabat, para *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* dan para ulama yang datang sesudahnya telah melaksanakannya, sehingga mereka dapat segera

² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 331.

³ *Ibid.*, 215.

menetapkan hukum sesuai dengan kemashlahatan kaum muslimin pada masa itu.

Pemenuhan kebutuhan manusia dan permasalahannya dewasa ini semakin beragam seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan jaman, begitu pula dengan tempat tinggal manusia yang merupakan tempat melakukan segala aktivitas manusia. Memiliki rumah yang bersih dan wangi tentunya dapat membuat orang nyaman dan betah berada di dalam rumah. Tapi sebaiknya lebih teliti menggunakan pengharum ruangan karena bisa membahayakan kesehatan. Kualitas udara di dalam ruangan dapat lebih buruk dibandingkan dengan kualitas udara di luar ruangan. Hal ini karena banyaknya polusi dari benda-benda yang tidak disadari oleh pemilik rumah. Partikel polusi udara dari luar rumah bisa saja menempel melalui pintu dan jendela, seperti debu, rambut, bulu hewan peliharaan, asap tembakau, asap pembakaran dari peralatan dapur serta bahan kimia dari cat, vernis, kayu lapis, mebel dan pengharum ruangan. Pengharum ruangan digunakan sekitar 75 persen dari seluruh rumah tangga di dunia. Penggunaan zat ini dapat memiliki dampak kesehatan besar karena pengharum ruangan mengandung bahan kimia berbahaya seperti *phthalates*, *asetaldehida*, *toluena*, *stirena*, *chlorbenzene*, *paradichchlorobenzene*, *formaldehida* dan *benzene* seperti dilansir *greendivamom*. Pengharum ruangan juga memancarkan senyawa organik *volatil* (*volatile organic compound* atau VOC), seperti cat kebanyakan. Dalam *Material Safety Data Sheet* (MSDS),

pabrikasi mengakui bahwa bernapas pada ruangan dengan konsentrasi tinggi uap VOC yang melebihi tingkat paparan dapat menyebabkan masalah sakit kepala, gelisah pusing, tremor (gemeteran), kelelahan, mual.⁴

Kebutuhan rumah tangga yang bersifat ramah lingkungan sangat diperlukan guna kelangsungan hidup yang lebih baik. Dari segi kesehatan misalnya sudah dijelaskan di atas penggunaan pengharum ruangan yang beredar di pasaran sangatlah berbahaya bagi kesehatan tubuh. Dari wacana yang telah beredar luas di kalangan masyarakat maka, sebaiknya kita sebagai konsumen mencari produk pengharum ruangan yang sehat, alami dan ramah lingkungan.

Disadur dari *LensaIndonesia.com*, dua siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan, berhasil menciptakan pengharum ruangan dari kotoran sapi yang ramah lingkungan. Pengharum itu tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya dan aromanya sama dengan pengharum ruangan pada umumnya.

Dua siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan, Dwi Nailul Izzah dan Rintya Miki Aprianti, berhasil menorehkan prestasi melalui karya ilmiahnya yang berhasil menciptakan pengharum ruangan ramah lingkungan dari limbah kotoran sapi. Berkat karya ilmiahnya tersebut, kedua siswi tersebut meraih medali emas diajang "*Indonesian Science Project*

⁴ Gazali Solahuddin."Bahaya pengharum ruangan." Dalam <http://kesehatan.kompas.com/read/2009/12/07/16360454/bahaya.pengharum.ruangan/> (27 Mei 2013)

Olympiade 2013" di Jakarta. Pengharum ruangan dari kotoran sapi karya dua siswi itu dinyatakan sehat dan ramah lingkungan.⁵ Seperti disebutkan dari hasil uji laboratorium Universitas Muhammadiyah Malang, bahwa pengharum tersebut tidak mengandung bahan kimia berbahaya.⁶ Setelah meraih juara 1 "*Indonesian Science Project Olympiade 2013*" di Jakarta. Maka, kedua siswi tersebut di kirim ke Turki untuk mengikuti kompetisi tingkat internasional dan meraih juara tiga.

Populasi sapi ternak di Kabupaten Lamongan Jawa Timur, mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Berdasarkan hitungan, dari 87 ribu ekor di tahun 2011 meningkat 28 ribu ekor, menjadi 115 ribu ekor di akhir 2012. "Terjadi peningkatan populasi sapi ternak yang cukup signifikan," kata Bupati Lamongan Fadeli, usai meresmikan kandang ternak binaan Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) di Kecamatan Babat, bersama Ketua PP Muhammadiyah Din Syamsudin.⁷ Dilihat dari banyaknya peternak sapi di Kabupaten Lamongan, banyak pula kotoran yang dihasilkan. Dari situ, siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan terinspirasi untuk

⁵ Ali Muhtar, "Bikin Pengharum Ruangan dari Kotoran Sapi," dalam <http://www.lensaIndonesia.com/2013/03/07/bikin-pengharum-ruangan-dari-kotoran-sapi-dua-siswi-ikut-olimpiade-internasional.html> (20 Mei 2013)

⁶ Rintya Miki Aprianti, *Wawancara*, Babat, 27 Mei 2013.

⁷ Ali Muhtar, "populasi meningkat," Dalam <http://www.lensaIndonesia.com/2013/04/21/populasi-sapi-di-lamongan-meningkat-28-ribu-ekor-selama-2012.html> (28 Mei 2013)

memanfaatkannya salah satunya adalah dengan menggunakan kotoran sapi sebagai pengharum ruangan yang ramah lingkungan dan alami.

Berangkat dari bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan pengharum ruangan inilah, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai *masalah* *mursalah* dari penggunaan pengharum ruangan tersebut dalam skripsi yang berjudul **ANALISIS *MASLAHAH MURSALAH* TERHADAP PENGHARUM RUANGAN YANG TERBUAT DARI KOTORAN SAPI (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan)**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

1. Proses pembuatan pengharum ruangan dari kotoran sapi.
2. Dampak positif dan negatif dari pembuatan pengharum dari kotoran sapi.
3. Bahan-bahan lain yang diperlukan.
4. Benda najis menurut hukum Islam.
5. *Maslahah mursalah* terhadap pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.

b. Batasan Masalah

1. Proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.

2. Analisis *masalah mursal* terhadap pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana analisis *masalah mursal* terhadap pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan?

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran yang penulis lakukan ditemukan empat tulisan ilmiah mengenai penggunaan kotoran sapi, baik yang diperjualbelikan secara langsung berupa kotoran yang tercampur dengan bahan lain maupun yang sudah dimanfaatkan dalam bentuk yang berbeda.

Pertama, Moh. Syafi'i yang mengangkat jual beli kotoran hewan dengan skripsinya yang berjudul, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kotoran Hewan Untuk Pupuk Kandang*, tahun 1991. Inti dari skripsi ini adalah pemanfaatan barang najis berupa kotoran hewan sebagai pupuk pada tanaman karena kotoran hewan mengandung unsur hara (nutrisi atau zat makanan yang bersama-sama dengan air diserap oleh akar tanaman, kemudian dibawa ke daun) yang dapat menyuburkan tanaman. Skripsi ini lebih fokus membahas tentang

tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual beli pupuk kandang.⁸ Hasil penelitian ini adalah bahwa jual beli pupuk kandang diperbolehkan menurut hukum Islam dan banyak memberi dampak positif pada tanaman.

Kedua, tulisan ilmiah berupa skripsi yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Pupuk Kandang di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan* oleh Suadi, mahasiswa IAIN Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Tahun 1992 yang membahas tentang jual beli pupuk kandang yang terbuat dari kotoran sapi, kerbau kambing dan ayam kemudian dicampur dengan jerami, sisa-sisa makanan ternak dan kemih. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jual beli pupuk kandang seperti dijelaskan di atas adalah merupakan kebiasaan turun – temurun yang dilakukan masyarakat hingga pada waktu itu. Suadi menjelaskan bahwa jual beli pupuk kandang tersebut dihalalkan menurut Islam karena barang najis tersebut bisa dimanfaatkan dan bermanfaat untuk para petani.⁹

Ketiga, tulisan ilmiah berupa skripsi yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Pupuk Biozep di Desa Sengkut Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk* oleh Fitri Indari Mucholifah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Syariah Jurusan Muamalah Tahun 2008, dalam skripsi ini

⁸ Moh. Syafi'i, *"Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Kotoran Hewan untuk Pupuk Kandang"* (Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991)

⁹ Suadi, *"Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Jual Beli Pupuk Kandang di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan"* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1992)

ditekankan pada jual beli pupuk biozep, yaitu dari pupuk kencing sapi dan bahan-bahan lain yang sudah dikelola, sehingga pupuk tersebut sudah berupa kemasan yang siap diperjualbelikan. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa perbedaan pendapat mengenai hal tersebut. Diantaranya pendapat Imam Syafi'i dan Hanbali yang tidak membolehkan menjual dan membeli anjing dan kotoran binatang. Serta pendapat Imam Ahamad bahwa menjual barang yang najis 'ainiyah, seperti anjing, arak, dan tahi binatang adalah tidak sah.¹⁰

Keempat, tulisan ilmiah berupa skripsi mengkaji *Tinjauan Islam terhadap Kotoran Sapi untuk Pembuatan Biogas* oleh Isna Wahyuni Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kedudukan kotoran sapi serta menelaah proses pembuatan biogas dan pemanfaatannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan kotoran sapi sebagai bahan baku biogas diperbolehkan dengan alasan : biogas menimbulkan manfaat, tidak membawa kemadharatan. Berdasarkan hasil tersebut maka, biogas diperbolehkan untuk dibuat, diperjualbelikan, dan dimanfaatkan. Biogas memberikan keuntungan baik secara ekonomi, sosial dan dampak lingkungan.¹¹

¹⁰ Fitri Indari Mucholifah, " *Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Pupuk Biozep di Desa Sengkul Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk*", (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008)

¹¹ Isna Wahyuni, " *Tinjauan Islam terhadap Kotoran Sapi untuk Pembuatan Biogas*". (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010)

Dengan demikian, walaupun sudah ada kajian yang mirip dengan kajian yang akan peneliti lakukan, namun kajian tentang **Analisis *Maslahah Mursalah* terhadap Pengharum Ruang yang terbuat dari Kotoran Sapi (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan)** baru pertama kali dibahas dan bukan merupakan duplikasi atau pengulangan dari karya ilmiah terdahulu karena segi yang menjadi fokus kajiannya memang berbeda.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.
2. Untuk mengetahui analisis *masalah mursalah* terhadap pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian berikutnya.
 - b. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada aspek hukum Islam dan metode *istinbat* hukumnya yang dalam hal ini banyak berkaitan dengan *masalah mursalah*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi lembaga-lembaga fatwa hukum Islam dan pengawas pasar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing secara cermat dan proposional.
- b. Diharapkan menjadi alternatif kebutuhan rumah tangga yang ramah lingkungan.
- c. Diharapkan adanya upaya implementasi dengan bekerja - sama dengan pihak ketiga untuk pemasarannya.

G. Definisi Operasional

1. *Maslahah mursalah* adalah Yang dimaksud dengan mashlahah mursalah ialah maslahat yang secara eksplisit tidak ada satu dalil pun yang mengakuinya ataupun menolaknya. Maslahat ini merupakan maslahat yang sejalan dengan tujuan syara' yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan yang dihajatkan oleh manusia serta terhindar dari kemudhorotan
2. Pengharum ruangan adalah wewangian ruangan yang berbau alami.
3. Kotoran sapi tinja atau kotoran yang berasal dari sapi.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan

logika ilmiah.¹² Menggambarkan proses pembuatan pengharum ruangan dari kotoran sapi dengan sudut pandang *masalah mursalah*.

1. Data yang Dikumpulkan

- 1) Data tentang proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.
- 2) Data tentang teori *masalah mursalah* yang diambil dari buku, kitab, jurnal dan skripsi terdahulu.
- 3) Data tentang objek penelitian.

2. Sumber Data

- 1) Data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.¹³

Data tersebut diperoleh wawancara langsung dengan guru pembimbing praktikum dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan yang melakukan eksperimen pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi yang terdiri dari :

- a) Rintya Miki Aprianti selaku siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 05.

¹³ Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), 55.

b) Nailul Izzah selaku siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan.

c) Emzita, selaku guru pembimbing siswa dalam melakukan penelitian.

2) Data sekunder

Sumber data yang diperoleh dari berbagai macam surat-surat, buku-buku atau dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan ini.¹⁴ Antara lain :

a) Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*.

b) Masykur Anhari, *Ushul Fiqh*.

c) H. A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih*.

d) Satria Effendi, *Ushul Fiqh*.

e) Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiiqih*.

f) Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam Studi Banding Dengan Hukum Positif*.

g) Takdir Rahmadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*.

h) Pendapat ulama terkait yaitu dari Pusat Daerah Muhammadiyah Sidoarjo, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Jawa Timur dan pendapat ulama kontemporer.

¹⁴Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Cet, 2, 1995), 77.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Yaitu:

a. Observasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subjek penyusunan.¹⁵ Dalam hal ini pengamatan langsung mengenai proses pembuatan pengharum ruangan dari kotoran sapi.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut pengertiannya wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari “informan” dan atau “responden” yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara “Tanya jawab sepihak tetapi sistematis” atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai.¹⁶ Dalam hal ini penyusun secara langsung berhadapan dan bertanya kepada informan yaitu guru pembimbing serta kedua siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan.

c. Dokumentasi

¹⁵Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet, 3, 1995), 75.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif* (Surabaya:Airlangga University Press,2001), 133.

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang memuat garis besar data yang akan dicari dan berkaitan dengan judul penelitian.¹⁷

Dalam hal ini data yang dicari adalah data tentang proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.

d. Studi Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹⁸

Beberapa referensi yang dimaksud adalah teori-teori tentang *masalahh mursalah, ushul fiqh* dan pembuatan pengharum ruangan.

4. Teknik Pengolaan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan. Maka, penulis menggunakan teknik pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, 135.

¹⁸ *Ibid.*, 136.

a. *Editing*

Yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi penelitian.¹⁹

Dalam hal ini penulis mengambil data-data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja dan melakukan validasi ulang terkait data yang diperoleh penulis dengan fakta yang terjadi dilapangan.

b. *Organizing*

Menyusun kembali data-data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²⁰

Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data-data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

c. Penemuan Hasil

Pada tahapan ini penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²¹

¹⁹ Sugiyo, *Metodologi Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfa Beta,2008), 243.

²⁰ *Ibid.*, 245.

²¹ *Ibid.*, 246.

Penulis akan menganalisa pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi dengan teori *masalahh mursalah*. Sehingga nantinya akan mengerucutkan hasil analisa pada jawaban dari rumusan masalah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengelola dan menafsirkan dan menjadikan suatu kesimpulan.²² Dalam hal ini penyusun menggunakan Jenis penelitian empiris (lapangan), penyusun mencari data lapangan untuk mengetahui secara langsung proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Deskriptif Analisis

Teknik Deskriptif analisis adalah gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti.²³ Yaitu mengenai gambaran yang ada di lapangan

²² *Ibid.*, 134.

²³ *Ibid.*, 136.

tentang proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan.

b. Pola Pikir Induktif

Pola pikir induktif adalah pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.²⁴ Dalam hal ini dikemukakan kenyataan yang ada dilapangan tentang proses pembuatan pengharum ruangan dari kotoran sapi di SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan, kemudian diteliti dan dianalisis sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku dalam teori *masalah* *mursalah*.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan permasalahan yang tidak terarah maka, penyusun akan menata secara sistematis dalam lima bab yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Penyusun menggunakan bagian sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud penelitian ini. Susunan bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah,

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975), 16.

kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat landasan teori yang membahas tentang pengertian *masalah*, landasan syariah *masalah*, macam-macam *masalah*, pengertian *masalah mursalah*, dasar hukum *masalah mursalah*, syarat *masalah mursalah*, , kehujjahan *masalah mursalah*, kaidah fiqh *masalah mursalah* serta pengertian dan pembagian *maqasid syari'ah*.

Bab ketiga , memuat data penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:sejarah singkat berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan, visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan, letak geografis lokasi penelitian, struktur kepemimpinan, keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Babat kabupaten Lamongan, keadaan sarana dan prasarana, prestasi sekolah Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan dan proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi.

Bab keempat, memuat tentang analisis *masalah mursalah* terhadap proses pembuatan pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi, analisis *masalah mursalah* terhadap pengharum ruangan yang terbuat dari kotoran sapi dan pendapat tokoh agama tentang pemanfaatan kotoran sapi.

Bab kelima, memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.